

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Berdasarkan pada jenisnya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian deskriptif *kualitatif naratif*. Lexi Moleong mengutip dari Bogdan dan Taylor dalam bukunya menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode deskripsi naratif dalam menganalisis data.¹ Selain itu, dalam metode penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka untuk menggambarkan dan menguraikan data. Melainkan menggunakan gambar, penalaran, kata-kata baik lisan maupun tulisan. Peneliti menggunakan metode tersebut dalam melakukan penelitian skripsi ini. Hal ini dikarenakan penyajian data dengan menggunakan metode ini dipandang lebih peka, lebih dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan dan lebih cocok dengan penelitian skripsi ini.²

Rencana prosedural kualitatif harus mencakup bagian deskriptif setelah analisis data. Narasi dalam penelitian kualitatif memberikan informasi berupa teks atau gambar. Penulis akan menyertakan pembahasan konvensi naratif, seperti penggunaan kutipan panjang, pendek, dan bervariasi dalam teks. Penulis memasukkan dialog ke dalam naskah dan pada gilirannya (penulis) menafsirkannya, menggunakan kata ganti orang pertama I atau kata ganti set dalam bentuk naratif, menggunakan indeks untuk menunjukkan kutipan informal.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis dalam penelitian skripsi ini karena ingin mencari dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang terkadang sulit dikenali atau dipahami. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian peneliti.

Adapun penelitian yang digunakan peneliti adalah *naturalistic*. Penelitian kualitatif menurut Suharsimi Arikunto

¹Lexi Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

²Lexi Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 10.

adalah penelitian naturalistic menunjukkan bahwa pelaksanaan peneliti ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”.

Peneliti menggunakan model penelitian naturalistik dikarenakan pengamatan atau penyelidikan perlu dilaksanakan dalam kegiatan yang nyata atau alamiah, karena fenomena-fenomena yang dikaji memperlihatkan maknanya secara penuh dalam konteks yang alamiah. Peneliti akan datang ke lembaga tersebut karena ia akan menaruh perhatian kepada konteksnya atau anak yang diobservasi. Peneliti berpendapat bahwa suatu kegiatan atau pembelajaran dapat dipahami sebaik-baiknya apabila diamati dimana kegiatan itu terjadi secara alamiah.³

Model penelitian naturalistik ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data secara langsung, melihat kegiatan nyata yang dilakukan oleh anak tersebut, dimana subjek (yang diteliti) melakukan kegiatan sehari-hari. Peneliti dapat mengamati dan berwawancara kepada orang-orang terdekat subjek (yang diteliti). Dalam waktu yang cukup lama, peneliti dapat mengumpulkan kertas kegiatan anak selama pembelajaran di sekolah, peneliti membawa buku tulis dan pensil untuk mencatat data atau informasi dari keluarga, guru, dan teman sebayanya tentang si subjek tersebut (yang diteliti) informasi-informasi tersebut kemudian akan direview secara keseluruhan oleh peneliti dengan menggunakan insight peneliti sendiri.⁴

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah informan yang memenuhi kriteria

³Zuriah Nurul, *Metodeologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori – Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 47.

⁴Radgardjo Turmono, *Menghargai Perbedaan Kultural*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 5.

sebagai berikut: a) menguasai atau memahami sesuatu, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya. b) masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. c) mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi. Maka informan dalam penelitian ini adalah kepada sekolah yang menguasai kurikulum dan guru yang kompeten dalam bidang pengembangan aspek bahasa anak di KB Al-mu'awanah Pati.⁵

Data skunder adalah yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data-data dan informasi serta dokumen KB Al-mu'awanah Pati.⁶

2. "Sumber Data

- a. *Person* yaitu, sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara yaitu Kepala Kelompok Bermain (KB), Guru Kelas Kelompok bermain (KB), dan Ibu Wali Murid di KB Al-Mu'awanah Pati.
- b. *Place* atau tempat adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak dan keadaan keduanya adalah obyek untuk penggunaan metode observasi.
- c. Data tertulis adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Ini digunakan pada metode dokumentasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap paling penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi:"

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan interaksi dan komunikasi yang bertujuan untuk mengumpulkan

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 293

⁶Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM, 2005), 72.

informasi dengan memberikan pertanyaan dan mengambil jawaban yang diberikan oleh responden. Seiring dengan perkembangan teknologi termasuk media telekomunikasi dan informasi, kegiatan wawancara dewasa ini dapat dilakukan secara online menggunakan media sosial tanpa bertemu secara langsung.

Kegiatan wawancara dalam penelitian yang mendalam. Melakukan wawancara mendalam berarti menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dari responden atau informan. Agar informasi yang detail diperoleh, peneliti berusaha mengetahui informasi tentang Pendekatan Penerapan Media Gambar Seri kepada kepala sekolah dan guru KB Al-Mu'awanah Pati dengan tema penelitian ini adalah Pengembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun Melalui Media Gambar Seri (Studi Kasus Siswa di Kelompok Bermain Al-Mu'awanah Kayen Pati Tahun Pelajaran 2021/2022).⁷

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau menjanging data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek atau obyek penelitian yang secara seksama (cermati dan teliti) dan sistematis. Dengan teknik ini peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai warga atau orang dalam para responden, karna teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subyek penelitian terhadap kehadiran peneliti.

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran Riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang Pengembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun Melalui Media Gambar Seri

⁷Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM 2005), 77

(Studi Kasus Siswa di Kelompok Bermain Al-Mu'awanah Kayen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023).⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari prasasti-prasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman), data gambar atau foto atau blueprint dan lain sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Dengan adanya data tersebut, maka peneliti akan dapat memecahkan masalah penelitian sekaligus usaha membuktikan hipotesis penelitian. Teknik dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Hal tersebut diperoleh dari lokasi penelitian terkait dengan Pengembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun Melalui Media Gambar Seri (Studi Kasus Siswa di Kelompok Bermain Al-Mu'awanah Kayen Pati Tahun Pelajaran 2021/2022).⁹

D. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan :

1. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama .peneliti menggunakan observasi partisipatif wawancara yang mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak dan sumber yang berbeda.
2. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (memberi cek list).

⁸Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM 2005), 79.

⁹Nana Syaodaih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), 95 -97.

3. “Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti mengajar (peerdebriefing), termasuk koreksi dibawah para pembimbing.”
4. “Analisis kasus negatif, yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.”
5. “Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan di tempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsisten tindakan atau ekspresi keagamaan secara informan.

Dalam penelitian kualitatif, penetapan validitas, reliabilitas, dan objektivitas data berbeda dengan cara yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif. Validitas penelitian kualitatif adalah kepercayaan terhadap data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan peneliti secara akurat merepresentasikan dunia sosial di lapangan. Kemampuan penelitian untuk di ulang (replicability) bukanlah kriteria realibilitas karena penelitian kualitatif tidak mungkin untuk direplikasi.¹⁰

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencacaaan dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, cacatatan lapangan dokumentasi dengan cara mengalokasikan data dalam kategori menjabar kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan sesaat atau setelah peneliti selesai dari lapangan, melainkan dilakukan dengan berbagai tahap.¹¹

Sugiyono menjelaskan analisa data penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa tahap :

1. Analisa sebelum memasuki lapangan. Analisa dalam tahap ini adalah analisa terhadap data hasil studi pendahuluan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 369-375.

¹¹Aristo Hadi Sutopo dan Adriyanus Arif, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana, 2010), 1.

yang akan dijadikan bahan untuk menentukan rumusan masalah atau fokus penelitian.

2. Analisa selama dilapangan, yaitu proses analisa pada saat peneliti berada dilapangan untuk menggalih data pada saat pengambilan data baik dengan wawancara, observasi atau studi dokumentasi, peneliti berusaha melakukan kajian atau analisis secara cermat tentang data yang di peroleh.
3. Analisa setelah dari lapangan, analisis ini dilakukan dengan tiga cara yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi.¹²

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil analisis yang mendalam tentang “Pengembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun Melalui Media Gambar Seri (Studi Kasus Siswa di Kelompok Bermain Al-Mu’awanah Kayen Pati Tahun Pelajaran 2021/2022)”.¹³

F. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data dari peneliti dapat di uji keabsahannya. Selain itu peneliti juga menggunakan tehnik observasi mendalam dan teriangularisasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan sebagi waktu.¹⁴ Dan juga dengan metode tanya jawab, yaitu dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak – pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, baik teman sejawat dan lebih-lebih dosen pembimbing dan peneliti.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 376.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: Alfabed.), 425.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 273.